

## BAB V

### SIMPULAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Kesimpulan dari pembuatan karya buku foto “Representasi Kontemporer dalam balet”. Buku foto ini menjelaskan terkait latihan sebelum pentas dan terkait sanggar tari yang akan dipentaskan. Penulis melakukan pemotretan dengan mengikuti berbagai macam alur balet, dengan melakukan liputan sebanyak 7 kali di 3 lokasi berbeda. dalam penulisan ini terdapat berbagai komposisi angle foto seperti, *longshot*, *medium shot*, *close up*, *eye level*.

Setelah melakukan liputan di lapangan, penulis melakukan tahap editing foto dengan menggunakan aplikasi Canva. Selain itu, Buku foto ini berisi keenam istilah balet, yaitu *Plie*, *Fondu*, *Grand Battement*, *Adagio*, *Pirouette*, dan *Arabesque*.

Tari balet sendiri merupakan jenis tari yang digunakan dalam suatu pertunjukan drama yang diiringi dengan musik tanpa adanya suatu percakapan serta nyanyian. Balet adalah salah satu bentuk kesenian budaya dan pertunjukan yang sangat terkenal di seluruh dunia karena tari ini merupakan suatu seni yang menggambarkan keindahan serta kelembutan tari itu sendiri. Buku foto ini memberikan Representasi seni tari balet agar semakin diminati dan dikenal oleh banyak kalangan masyarakat.

Buku foto ini memiliki tujuan memperkenalkan budaya balet agar diminati banyak kalangan umur sehingga dapat mengembangkan budaya balet di eranya dan untuk mengetahui perkembangan balet dari zaman ke zaman. Di Indonesia, peminat tari balet masih sangat sedikit karena terdapat stereotip gender yang dimana balet seringkali dianggap sebagai seni yang sangat feminim sehingga kebanyakan penari balet adalah perempuan. Selain itu, masih sangat jarang tari balet di Indonesia karena

kurang diperkenalkan digambarkan, serta infrastruktur yang kurang memadai seperti tari balet sangat jarang ada di kota-kota kecil dan sangat terbatas yang seringkali hanya ada di Kota-kota besar.

Dalam proses merancang buku foto ini, penulis banyak mendapatkan pelajaran serta pengaman baru. Awalnya penulis hanya mengetahui sebatas informasi umum balet, namun dengan adanya buku foto dan riset yang dilakukan penulis maka penulis lebih memahami lebih mendalam terkait tari balet itu sendiri seperti gerakan *Plie, Fondu, Grand Battement, Adagio, Allegro, dan arabesque*.

Setelah karya ini dapat didistribusikan, penulis berharap banyak masyarakat yang dapat menjadikan buku foto ini sebagai sumber informasi kepada banyak khalayak banyak yang masih belum mengenai tari kontemporer balet. Selain itu, penulis sangat mengharapkan buku ini dapat membuat banyak masyarakat tertarik dengan tari balet karena di Indonesia tari balet masih kurang peminatnya.

## 5.2 Saran

Terdapat saran yang penulis dapat dari beberapa fotografer yang penulis kenal, yakni Berto Wedhatama selaku dosen *Documentary Journalism* yang bekerja di Jakarta Pos memberikan saran kepada penulis bahwa pada halaman terakhir buku foto diberi sinopsi agar pembaca dapat mengerti alur yang akan disampaikan melalui foto cerita. Kemudian, penulis mendapat saran dari fotografer pentas balet, yakni Ben Zation dan Adryan Yoga memberikan saran bahwa dalam buku foto yang terdapat foto pentas dari sanggar, kurangnya presisi foto atau *angle* foto yang kurang tengah menggunakan *rule of third of point*. Dan terdapat saran dari jurnalis Antara Foto, Sulthony Hasanuddin memberi penulis saran kurang lebih pada *detail* deskripsi yang menggambarkan foto tersebut.